

**KONSTRUKSI GENDER DALAM TRADISI *NGAULA NING ANAK RABI*  
SUKU DAYAK HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh:

ARIF GUNAWAN

(15540008)

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Gunawan  
NIM : 15540008  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Blok Kerta, Rt/Rw 016/004, Ds. Tegal Wangi, Kec. Weru,  
Kab. Cirebon  
No Hp : 08972039361  
Judul Skripsi : Konstruksi Gender dalam Tradisi *Ngaula Ning Anak Rabi*  
Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri,
2. Bilamana telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juli 2019

Mahasiswa



ARIF GUNAWAN  
NIM. 15540008

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arif Gunawan  
Nim : 15540008  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Judul : **Konstruksi Gender dalam Tradisi Ngaula Ning Anak Rabi Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu**

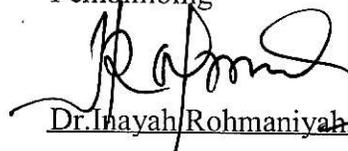
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Juni 2019

Pembimbing



Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

NIP. 19711019 199603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
Nomor: B.2067/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan Judul : KONSTRUKSI GENDER DALAM TRADISI  
NGAULA NING ANAK RABI SUKU DAYAK  
HINDU BUDHA BUMI SEGANDU  
INDRAMAYU

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIF GUNAWAN  
NIM : 15540008  
Telah diujikan pada : Senin, 08 Juli 2019  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 / A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
NIP. 19711019 1996032 001

Penguji II

  
Dr. Awi Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III

  
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastut, S.Ag., M.pd., M.A.  
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 05 Agustus 2019



UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN

  
Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag.  
NIP. 49681208 199803 1 002

## MOTTO

“Jangan pernah menyakiti orang lain, jika tidak ingin disakiti”



## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk Almamater  
Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya, sehingga skripsi berjudul “Konstruksi Gender di dalam Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramyu” ini telah terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat. Yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh ummat. Semoga kita di dunia selalu mendapatkan barokahnya dan mendapatkan syafa’atnya di Yaumul Qiyamah nanti.

Di tangan pembaca, mungkin skripsi ini tidak bernilai apa-apa, tanpa bantuan dari berbagai pihak, Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan dengan maksimal. Maka dari itu, melalui kata pengantar ini, dengan tanpa menurangi rasa hormat, izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada :

1. Prof.Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
3. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.sos, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang terbaik Yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan.
5. Terima kasih kepada Ibu Dr.Inayah Rohmaniyah, S.Ag,.M.Hum, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen yang telah mendidik dan yang telah membagi ilmunya untuk penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama.
7. Segenap Karyawan yang telah mebantuh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
8. Terima kasih kepada Ayahku Saeful Mahfud yang telah menjadi ayah terbaik dan Ibunda tercinta ibu Eni Tureni yang telah memberikan petuah, bimbingan, dukungan, doa dan semangat kepada penulis,
9. Terima kasih kepada Adik tercinta Rizki Apriyadi dan Elsa Triana yang telah membantu semangat penulis menyelesaikan skripsi.
10. Terima kasih juga kepada (Julaekhah) perempuan yang selalu mendampingi penulis, memberi dukungan, semangat serta doa-doa yang selalu tercurahkan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman Program Studi Sosiologi Agama angkatan 2015 yang telah menemani sepak terjang penulis di bangku kuliah.

12. Terima kasih kepada teman-teman KKN 300 Srumbung, yang telah memberikan semangat serta canda tawa selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

13. Para informan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu proses penelitian, dan telah memberikan informasi terkait penelitian ini, serta berbagi cerita tentang pengalaman hidup sehingga dengan sepenuh tenaga penulis mampu mempersembahkan skripsi ini untuk almamaterku, Bangsa Indonesia dan orang-orang yang penulis banggakan.

Penulis memohon maaf, karena belum bisa membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT menerima semua amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan membalasnya dengan balasan yang lebih baik, serta ditulis sebagai amal jariyah yang pahalanya akan terus mengalir selamanya.

Penulis berharap, semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan untuk semua pembaca pada umumnya. Amiin.

**Yogyakarta, 25 November 2018**

**Arif Gunawan**

## ABSTRAK

Keluarga merupakan suatu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan sebagai lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial. Pada umumnya seorang suami dianggap sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Dalam Suku Dayak Indramayu fungsi suami tidak hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi selain bertugas mencari nafkah mereka juga mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai konstruksi gender di dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Penelitian ini merupakan sebuah analisis sosiologis untuk mengungkapkan kehidupan sehari-hari anggota Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu dengan menggambarkan suatu konstruksi gender dan konstruksi sosial kehidupan sehari-hari anggota Suku Dayak tersebut serta mengungkapkan alasan mengapa para suami di dalam Suku Dayak tersebut melakukan pekerjaan yang pada umumnya dilakukan oleh perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi dan wawancara. Sumber data primernya adalah anggota keluarga Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu. Sumber data sekundernya antara lain buku, majalah, skripsi, jurnal dan sebagainya yang terkait. Peneliti mengemukakan teori konstruksi gender dan konstruksi sosial Suku Dayak Hindu-Budha Bumi segandu Indramayu yang dikaji oleh Peter L. Berger yang terdiri dari proses eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa konstruksi gender di dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Yang pertama, adanya anggapan bahwa perempuan merupakan sosok makhluk yang istimewa karena memiliki kelebihan yang tidak pernah dimiliki oleh laki-laki yaitu rahim. Kedua, anggapan bahwa perempuan merupakan sosok yang lembut dan harus dilindungi. Ketiga, hanya perempuan yang diperbolehkan bekerja di wilayah domestik. Keempat, tugas suami selain mencari nafkah meringankan beban domestik istri. kelima, anggapan bahwa beban domestik merupakan beban yang berat. Selain itu sistem kepercayaan memberi kontribusi meluhurkan kaum perempuan. Di dalam konstruksi gender Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu terdapat 3 proses konstruksi sosial yaitu proses eksternalisasi melalui penanaman pemahaman *Ngaula Ning Rabi* dari kepala Suku, penanaman pemahaman *Ngaula Ning Anak* dari kepala Suku. Proses objektifikasi ditandai dengan adanya *Ngaji Rasa*, dan pembagian tugas rumah tangga dalam keluarga. Serta proses internalisasi yaitu ditunjukkan dengan adanya menjaga keharmonisan keluarga dan mengedukasi anak-anak.

**Kata Kunci : konstruksi Gender, Tradisi, Suku Dayak Indramayu.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	3
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan .....	17

BAB II GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN .....	20
A. Lokasi Suku Dayak Indramayu .....	20
B. Sejarah Terbentuknya Suku Dayak Indramayu.....	20
C. Penamaan Suku Dayak Indramayu.....	23
D. Ritual dan Ajaran Suku Dayak Indramayu .....	27
E. Kehidupan Sehari-hari Suku Dayak Indramayu .....	34
F. Bentuk Bangunan, Pakaian dan Filosofinya .....	35
BAB III KONSTRUKSI GENDER DI DALAM SUKU DAYAK HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU .....	39
A. Konstruksi Perempuan dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu .....	40
1. Perempuan sebagai Makhluk yang istimewa .....	40
2. Perempuan Merupakan Sosok yang Lembut dan Harus Dilindungi ..	43
3. Wilayah Perempuan di Ruang Domestik .....	45
4. Tugas Suami Meringankan Beban Domestik Istri .....	50
5. Beban Domestik Dianggap Beban Berat.....	52
B. Konstruksi menjadi laki-laki dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.....	53
1. Laki-laki sebagai Pelindung Keluarga .....	53
2. Laki-laki Merupakan Sosok Pelindung Istri.....	55
3. Perempuan Merupakan Sosok yang Lemah .....	57

4. Laki-laki Memiliki Kekuatan Lebih Dibanding Perempuan.....	58
5. Laki-laki Memiliki Tanggung Jawab Menjaga Keharmonisan Keluarga .....	59
6. Tidak Melakukan Kekerasan terhadap Istri .....	60
C. Sistem Kepercayaan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu terhadap Konstruksi Gender.....	63
 <b>BAB VI PROSES KONSTRUKSI PEMAHAMAN TRADISI <i>NGAULA NING</i> <i>ANAK RABI</i> DALAM SUKU DAYAK HINDU BUDHA BUMI SUGANDU DI INDRAMAYU .....</b>	
A. Proses Eksternalisasi Pemahaman <i>Ngaula Ning Anak lan Rabi</i> di dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu .....	68
1. Penanaman Pemahaman <i>Ngaula Ning Rabi</i> .....	68
2. Pelaksanaan Renungan Pemahaman Tradisi <i>Ngaula Ning Anak</i> dari Kepala Suku .....	73
B. Proses Objektifikasi Tradisi <i>Ngaula Ning Anak lan Rabi</i> pada Suku Dayak Indramayu .....	76
1. <i>Ngaji Rasa</i> .....	76
2. Pembagian Tugas Rumah Tangga dalam Keluarga .....	78
C. Proses Internalisasi Tradisi <i>Ngaula Ning Anak lan Rabi</i> pada Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu .....	81
1. Menjaga Keharmonisan Keluarga.....	81

2. Mengedukasi Anak-anak.....	83
3. Peran Ganda Suami .....	85
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan sebagai lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial. <sup>1</sup>Keluarga yang harmonis adalah apabila struktur dalam keluarga utuh dan interaksi di antara anggota berjalan dengan baik. Keluarga yang harmonis mampu membagi fungsi antara suami dan istri. <sup>2</sup>Pada umumnya seorang suami dianggap sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. <sup>3</sup>Namun demikian, dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu fungsi suami tidak hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi selain bertugas mencari nafkah mereka juga mengerjakan pekerjaan rumah tangga.<sup>4</sup>

Menurut penuturan masyarakat sekitar Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, perilaku kehidupan rumah tangga Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu antara lain lebih menghormati ibunya, istri, dan

---

<sup>1</sup> Sarah Asturia. *Hubungan Antara Konflik Peran Ganda dengan Keharmonisan Keluarga Pada Wanita Karir*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010.

<sup>2</sup> Sarah Asturia. *Hubungan Antara Konflik...*, Skripsi. Fakultas Psikologi. 2010.

<sup>3</sup> Sri Lestari, Dkk. *Pembagian Peran dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mawardi. Juru bicara Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Di Indramayu tanggal 8 Januari 2019.

anak-anaknya sehingga kehidupan rumah tangga lebih harmonis bahkan suami anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu tidak berani memarahi apalagi memukuli istrinya. Dalam keseharian tugas suami memasak, dan mencuci baju sendiri bahkan pekerjaan yang harusnya dikerjakan sang istri ia kerjakan sendiri.<sup>5</sup>

Terkait dengan adanya keyakinan bahwa laki-laki didalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang meluhurkan kaum perempuannya ini, tentu terdapat konstruksi gender dan proses konstruksi sosial. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalam, dalam penelitian yang berjudul “Konstruksi Gender dalam tradisi *Ngaula Ning Anak Rabi* Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana konstruksi gender di dalam Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu?
- b. Bagaimana proses konstruksi sosial dalam tradisi *Ngaula Ning Anak Rabi* Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu?

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Saroh, Warga desa Krimun, Indramayu. pada tanggal 8 Januari 2019.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui berbagai konstruksi gender di dalam Suku Dayak Hindu-Buddha Bumi Segandu Indramayu
- b. Untuk menjelaskan tentang proses konstruksi sosial dalam tradisi *Ngaula Ning Anak Rabi* Suku Dayak Hindu-Buddha Bumi Segandu Indramayu.

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis terhadap pembaca. Manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini diantaranya:

#### Kegunaan Teoritis

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosial keagamaan, khususnya tentang masalah gender di dalam sebuah Suku.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan memperkaya referensi ilmu dibidang sosiologi agama, khususnya dalam bidang gender dan penelitian ini diharapkan dapat berguna, terutama dalam bidang akademis.

#### Kegunaan Praktis

1. Secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu menjadi pijakan dalam berbagai penelitian yang mengkaji secara mendalam perihal konsep

gender dan konstruksi sosial tradisi *Ngaula Ning Anak lan Rabi* di dalam komunitas lokal.

2. Guna melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar akademi Sarjana Strata satu (S-1) pada jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan penyadaran terhadap masyarakat tentang gender di dalam keluarga

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Karya ilmiah dengan konsentrasi penelitian di dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu pernah diangkat oleh Saripuddin, Saripuddin membahas tentang integrasi yang masih dipertahankan keutuhannya oleh kelompok Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu , meskipun telah telah dinyatakan sesat. Penulis melihat adanya sebuah dorongan sehingga terpeliharanya integrasi atau harmoni dalam kelompok Suku dayak ini. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Perbedaan penulisan Saripuddin dengan penulisan ini terletak pada pola yang akan dibahas. penulisan Saripuddin lebih terfokus pada integrasi sosial Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dalam mempertahankan keutuhan kelompoknya, sedangkan penulisan yang akan

penulis lakukan berfokus pada konstruksi gender yang ada di dalam kelompok Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.<sup>6</sup>

Halimatussakdiyah dalam skripsinya membahas mengenai adanya pembagian peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga. Penulis melihat adanya budaya patriarki didalam rumah tangga masyarakat Lombok. Penulisan Halimatussakdiyah memiliki kesamaan dengan penulisan ini terletak pada fokus yang akan dikaji yaitu konstruksi gender. Perbedaan dengan penulisan tersebut terdapat pada objek yang akan penulis teliti. Penulisan Halimatussakdiyah berobyek pada masyarakat Lombok sedangkan penulisan yang akan penulis lakukan berobyek pada Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.<sup>7</sup>

Puspita Wulandari dalam jurnalnya membahas tentang mengidentifikasi kedudukan perempuan yang diluhurkan dalam sistem kepercayaan, memperoleh gambaran tentang peran perempuan, menganalisis aktivitas perempuan, menganalisis tingkat pendidikan perempuan, dan menganalisis kajian gender dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penulis melihat adanya kedudukan dan peran perempuan di dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Perbedaan penulisan Puspita Wulandari dengan penulisan ini terletak pada fokus kajiannya. Penulisan Puspita Wulandari lebih terfokus pada kedudukan dan peran perempuan didalam

---

<sup>6</sup> Saripuddin, *Integrasi Sosial Suku Dayak Indramayu (studi kasus Suku Dayak Hindu-Buddha Bumi Segandu Indramayu)*, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2009

<sup>7</sup> Halimatussakdiyah, *Konstruksi Realitas Perempuan Dalam Masyarakat Lombok (Studi Fenomena Perempuan Muslim Lombok di Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga, Kec. Janapria, Kab. Lombok Tengah)*, Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2016

Kelompok Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, sedangkan penulisan yang akan penulis lakukan berfokus pada konstruksi gender didalam kelompok Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.<sup>8</sup>

Marhumah didalam jurnalnya membahas mengenai gambaran konstruksi gender di dalam pesantren. Adanya figur kyai dan ustadz yang mendominasi miskinnya perhatian terhadap isu perempuan, adanya peran nyai yang sangat penting dalam turut menjaga keberlangsungan pesantren. Penulisan Marhumah memiliki kesamaan dengan penulisan ini terletak pada fokus yang akan dikaji yaitu konstruksi gender. Perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti. penulisan Marhumah berobjek pada realita pesantren, sedangkan penulisan ini berobjek pada Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.<sup>9</sup>

Jurnal yang berjudul Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa, penelitian yang ditulis oleh Dyah Purbasari Kusaming Putri<sup>10</sup> ini, mendeskripsikan pembagian peran dalam keluarga pada pasangan suami istri Jawa. Suami lebih berperan dalam mengambil keputusan dalam keluarga, sementara istri berperan serta mengurus keperluan keluarga dan mengasuh anak. Penelitian ini, memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu membahas mengenai pembagian peran suami dan istri dalam keluarga. Namun

---

<sup>8</sup>Puspita Wulandari, Kedudukan Dan Peran Perempuan Pada Komunitas Suku Dayak Hindu-Buddha Bumi Segandu Indramayu, *Jurnal Societas*, Vol. 5 No. 1

<sup>9</sup>Marhumah, Konstruksi Gender, Hegemoni Kekuasaan, Dan Lembaga Pendidikan, *Jurnal Karsa*, Vol.2 Thn.2011.

<sup>10</sup>Dyah Purbasari Kusumaning Putri, Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16 Thn.2015.

terdapat perbedaan yaitu, penelitian tersebut mengambil subyek penelitian di Suku Jawa, sementara penelitian yang penulis teliti, mengambil subyek di Suku Dayak Hindu Budha Bumi Sugandu Indramayu. Dalam hal ini, tentunya akan memunculkan perbedaan dari hasil kajian yang penulis teliti.

Dalam penelitian yang berjudul Pembagian Peran Antara Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga, yang ditulis oleh Elvida Safitri<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini, menerangkan bahwa perempuan merupakan faktor penyeimbang laki-laki dalam melakukan tugas keluarga yang memunculkan beban ganda pada istri yaitu terhadap rumah tangga dan anak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti pembagian tugas dalam keluarga yang memiliki istri atau ibu yang menanggung beban ganda dalam keluarga. Tentunya penelitian ini memiliki perbedaan, selain berbeda subyek penelitiannya, pisau analisis yang digunakan untuk membedah penelitian ini juga berbeda. Penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Keluarga, namun penelitian yang penulis teliti menggunakan pisau analisis gender dan konstruksi sosial. Dari hal tersebut tentunya akan memunculkan hasil penelitian yang berbeda.

---

<sup>11</sup>Elvida Safitri, Pembagian Peran Antara Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Penelitian Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 12Thn.2017.

## **E. Kerangka Teori**

### **a. Konstruksi Gender**

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap: kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut dan keibuan, sementara ada juga perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain. Misalnya, saja zaman dahulu disuatu suku tertentu perempuan lebih kuat dari pada laki-laki, akan tetapi pada zaman yang lain dan ditempat yang berbeda laki-laki yang lebih kuat. Perubahan juga bisa terjadi dari kelas ke kelas masyarakat yang berbeda. Di suku tertentu, perempuan kelas bawah di pedesaan lebih kuat dibandingkan kaum laki-laki. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lainnya, itulah yang dikenal dengan konsep gender.<sup>12</sup>

Gender adalah konstruksi sosial tentang perbedaan-perbedaan antara perempuan dengan laki-laki, dan bukan sesuatu yang bersifat biologis.

---

<sup>12</sup> Mansour Fakih, *Analisi Gender dan Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hlm.8.

Perbedaan gender adalah perbedaan yang dibangun secara sosial kultural, baik perbedaan status, sifat, peran maupun tanggung jawab laki-laki dan perempuan.

Gender adalah identitas yang “diperoleh” atau “didapatkan” seseorang dalam proses bersosialisasi dengan masyarakat. Simone Beauvoir, yang terkenal dengan karyanya *The Second Wave Of Feminism*, dengan tegas menyatakan bahwa *Women is made not born*, perempuan adalah dibentuk bukan dilahirkan. Artinya, bahwa identitas menjadi “perempuan” dan identitas menjadi “laki-laki” merupakan hasil konstruksi sosial yang disosialisasikan serta di tanamkan secara terus menerus, dan bukan hal yang bersifat kodrati.

Sebagai sebuah konstruksi, gender memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari jenis kelamin biologis yang bersifat kodrati. Sifat dan karakteristik *pertama*, gender adalah dapat berubah atau tidak permanen. Artinya, banyak fakta yang menunjukkan bahwa berbagai konstruksi masyarakat tentang stereotip perempuan tidak lagi kontekstual dan tidak relevan dengan realitas kehidupan nyata. Stereotip yang menyatakan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah berbanding terbalik dengan kenyataan bahwa tidak sedikit profil perempuan-perempuan yang kuat, rasional, dan bahkan memiliki kapasitas kepemimpinan yang tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang*, (Yogyakarta, Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm.8-9.

Karakteristik gender yang *kedua*, yaitu sifatnya yang lentur dan cair, dapat dimiliki, dilekatkan atau diperankan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Identitas gender tentang sifat perempuan seperti kelembutan, sabar, teliti, penuh perhatian, emosional, dan berbagai sifat yang diidentikkan dengan feminin. Pada kenyataannya tidak hanya dimiliki oleh kaum perempuan. Bahkan laki-laki pun ada yang memiliki sifat feminin dan adapula perempuan yang memiliki sifat maskulin.<sup>14</sup>

Di dalam Komunitas Suku Dayak Indramayu Hindu-Buddha Bumi Segandu Indramayu menanamkan rasa penghargaan lebih terhadap perempuan dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya. Perempuan di dalam komunitas ini menempati posisi yang diluhurkan. Perempuan dipandang sebagai makhluk yang kuat dan luhur karena Tuhan telah memberikan banyak hal kepada perempuan, seperti menstruasi, mengandung, dan menyusui yang semuanya itu tidak mungkin laki-laki bisa melakukannya.<sup>15</sup>

#### **b. Konstruksi Realitas**

Untuk menganalisis proses konstruksi kepercayaan meluhurkan kaum perempuan didalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, penulis menggunakan teori konstruksi realitas Peter L Berger. Berger

---

<sup>14</sup>Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki Dalam...*, hlm.11-12.

<sup>15</sup>Puspita Wulandari, Kedudukan dan Peran Perempuan Pada Komunitas Suku Dayak Hindu-Buddha Bumi Segandu Indramayu, *Jurnal Societas*, Vol.5, No.1. Hlm.1

berpendapat bahwa realitas sosial dan pengetahuan adalah hasil dari konstruksi sosial.<sup>16</sup>

Berger mencoba menawarkan pandangan baru dengan melakukan penggabungan asumsi antara Weber dan Durkheim menjadi satu kesatuan ide yakni hubungan antara manusia dan realitasnya atau masyarakat adalah hubungan yang sifatnya resiprokal atau timbal balik. Dalam proses kehidupan manusia akan membentuk masyarakat dan melahirkan sebuah pengetahuan dan pada tahap selanjutnya pengetahuan yang akan membentuk manusia. Pengaruh timbal balik yang terlihat dari keterkaitan antara individu dan masyarakat, menurut Berger terdapat sebuah proses yaitu dialektika. Berger membagi proses dialektika menjadi tiga fase yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.<sup>17</sup>

Proses eksternalisasi yaitu proses pemberian tanggapan pada stimulus atau rangsangan yang berasal dari luar individu, dan apabila tindakan yang dilakukan telah dianggap mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi maka tindakan itu akan diulang-ulang.<sup>18</sup> Pada akhirnya kesadaran logis akan terbentuk dalam diri manusia sehingga merumuskan bahwa fakta tersebut terjadi karena ada kaidah yang mengaturnya, inilah tahapan objektifikasi sekaligus institusionalisasi dan legitimasi. Pada tahap ini pemahaman yang

---

<sup>16</sup> Geger Riyanto, *Peter L Berger Perspektif Meta Teori Pemikiran*. (Jakarta : Pustaka LP3ES, 2009), hlm. 36.

<sup>17</sup> Geger Riyanto, *Peter L Berger Perspektif Meta Teori Pemikiran*, hlm. 112.

<sup>18</sup> Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*. (Yogyakarta: ar-Ruzz media, 2011), hlm. 153-154.

ada didalam masyarakat menjadi realitas yang obyektif. Proses yang ketiga adalah internalisasi sekaligus sosialisasi. Internalisasi memiliki fungsi mentransmisikan institusi sebagai realitas yang berdiri sendiri terutama kepada anggota-anggota masyarakat baru, agar institusi tersebut masih bisa berdiri kokoh dari waktu ke waktu melalui internalisasi realitas sosial menjadi suatu yang diterima tanpa dipersoalkan bagi manusia.<sup>19</sup>

Teori Peter L Berger menyangkut proses konstruksi sosial akan penulis gunakan untuk menganalisis proses konstruksi konsep pemahaman meluhurkan kaum perempuan yang ada dalam Suku Dayak Indramayu. Dalam proses konstruksi tersebut, pada mulanya suami sering mabuk, melacur dan memukuli istrinya. Setelah adanya pengetahuan tentang konsep meluhurkan perempuan kini keadaannya berubah. Dalam proses eksternalisasi pemahaman meluhurkan perempuan mengalami perubahan sebagaimana menyangkut nilai dan norma dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Kebenaran tentang konsep meluhurkan perempuan menurut Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu selanjutnya akan mengalami tahap objektifikasi karena kebenaran itu telah diakui antar anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dan dianggap sebagai kebenaran obyektif. Selanjutnya, proses internalisasi menambahkan keyakinan pemahamanmeluhurkan perempuan. Kesadaran dalam diri individu Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu mengenai konsep pemahaman

---

<sup>19</sup> Geger Riyanto, *Peter L Berger Perspektif Meta Teori....*, hlm. 110-111.

meluhurkan perempuan kemudian terbentuk dan tidak lagi perlu dikritisi atau diterima tanpa dipersoalkan.

## F. Metode Penelitian

Secara umum metode penulisan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu.<sup>20</sup> Komponen-komponen yang akan ditempuh penulis dalam menggali dan menganalisis data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>21</sup> Dengan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan metode pengambilan datanya langsung ke lapangan, kemudian berkaitan dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh.<sup>22</sup>

### 2. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penulisan ini adalah subyek darimana data yang diperoleh.<sup>23</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari ungkapan narasumber ketika wawancara, buku, dan dokumentasi berupa foto.

#### a. Sumber Data Primer

Hasil wawancara dan observasi tetap dengan para anggota pengikut Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sebagai informan kunci

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm.3.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.26.

<sup>22</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

<sup>23</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 172.

(*key informan*), serta pihak-pihak yang masih memiliki hubungan dengan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Seganadu Indramayu. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai yaitu :

1. Mawardi selaku Juru Bicara Suku Dayak Hindu Budha Bumi Seganadu
2. Hana selaku anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Seganadu
3. Sari selaku anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Seganadu
4. Nur selaku anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Seganadu
5. Casinih selaku anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Seganadu
6. Saroh selaku anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Seganadu
7. Edi selaku anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Seganadu

b. Sumber Data Sekunder

Meliputi referensi maupun penulisan yang berkaitan dengan konstruksi gender dan bentuk-bentuk yang membentuk konstruksi gender. Diantaranya yaitu buku, artikel, jurnal, majalah dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam mengadakan suatu penulisan agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepsikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.<sup>24</sup> dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah penelitian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>25</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan *participation charts*, yaitu melakukan observasi merekam atau mencatat pembicaraan yang muncul dari subyek atau sejumlah subyek yang diobservasi secara simultan dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.<sup>26</sup>

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, sekaligus mencari informasi mengenai Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di tempat penelitian sebagai data pelengkap.

b. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik penting (*urgent*) dalam penulisan kualitatif. Wawancara dalam penulisan kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the*

---

<sup>24</sup> Haris Hardiyansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

<sup>25</sup> Emzir M, *Metodologi Penulisan Kualitatif "Analisis Data"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 28

<sup>26</sup> Haris Hariansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif..*, hlm. 137.

art of asking and listening).<sup>27</sup> Adapun pihak anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang bersedia dan mau untuk diwawancarai penulis terdapat 7 orang, termasuk anggota Suku Dayak Indramayu, Juru Bicara Suku Dayak Indramayu, dan masyarakat sekitar.

Dalam penulisan menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur yaitu penulis membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Alat-alat yang digunakan penulis dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera (untuk foto atau untuk merekam hasil wawancara).

Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sebagai narasumber inti dan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sebagai informan tambahan.

Hal-hal yang akan ditanyakan kepada responden seputar pengetahuan anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Sugandu mengenai bagaimana gender dan seksualitas, bagaimana pembagian tugas suami-istri dalam keluarga, bagaimana penanaman nilai-nilai pemahaman gender pada keluarga, serta bagaimana cara anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Sugandu menjaga dan merawat tradisi *Ngaula Ning Anak Rabi*.

### c. Dokumentasi

---

<sup>27</sup> Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm.40.

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>28</sup> Pengumpulan dokumen digunakan untuk menambah informasi yang diteliti.

Macam-macam dokumentasi adalah arsip-arsip, foto, autobiografi, dan surat-surat. Pengumpulan dokumen meliputi kondisi latar penulisan yakni:

- a. Foto hasil wawancara dengan informan maupun responden.
- b. Foto dokumentasi kegiatan atau arsip-arsip yang bisa digunakan.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, penulis menggunakan tekni pengolahan data analisis deskriptif dan eksplanasi (penjelasan). Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai perubahan terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks.

Sedangkan analisis eksplanasi adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan alasan-alasan, dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi.<sup>29</sup>

#### 5. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan dipaparkan menjadi beberapa bab. Tujuannya untuk lebih memudahkan dalam memahami dan membahas

---

<sup>28</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 236.

<sup>29</sup> Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama...*, hlm.115-116.

permasalahan yang akan diteliti. Berikut adalah pengklarifikasian bab yang akan penulis rangkai :

Bab pertama, adalah bab pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah yang kemudian melahirkan batasan dan rumusan masalah sebagai topik pembahasan skripsi. selanjutnya, tujuan penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan atau sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, akan memaparkan sub-bab, yaitu gambaran umum atau monografi indramayu yang akan menjadi tempat penelitian dan gambaran kecil mengenai profil Desa Losarang yang menjadi lokasi penelitian sekaligus profil anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang akan menjadi informan. Dilihat dari kondisi desa, demografi, pendidikan, dan kondisi-sosial keagamaan. Sehingga dapat terlihat gambaran kecil tentang asal-usul informan.

Bab ketiga, pembahasan mengenai proses konstruksi gender didalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, yakni bagaimana konstruksi gender di dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang meliputi: pembahasan mengenai perempuan sebagai makhluk yang istimewa, perempuan merupakan sosok yang lembut dan harus dilindungi, wilayah perempuan diruang domestik, tugas suami meringankan beban domestik istri, dan beban domestik dianggap beban berat. Mengenai laki-laki sebagai pelindung dan penjaga keharmonisan keluarga, laki-laki merupakan sosok pelindung istri,

perempuan merupakan sosok yang lemah, laki-laki memiliki kekuatan lebih dibanding perempuan, laki-laki memiliki tanggung jawab menjaga keharmonisan keluarga, dan tidak melakukan kekerasan terhadap istri.

Bab keempat, yang secara fokus menganalisis proses eksternalisasi pemahaman meluhurkan perempuan (Ngaula) yang meliputi: Pemahaman Ngaji Rasa di Suku Dayak Hindu Buddha Bumi Sugandu, dan Motivasi dari Kepala Suku. Proses obyektifikasi meliputi: Bekerja sama, dan Berbagi tugas rumah tangga. Serta internalisasi yang meliputi: Menjaga Keharmonisan Keluarga, Edukasi Terhadap anak-anak, dan peran ganda suami.

Bab kelima, adalah bab penutup yang merupakan bagian paling akhir dalam pengkajian masalah konstruksi gender didalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indrmayu, berupa kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya dan penulis lengkapi dengan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian kesimpulan ini, akan ditulis hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Dari penjabaran dalam bab-bab terdahulu, maka penulis mengambil kesimpulan sebagaimana berikut :

- 1) Konstruksi perempuan dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu bermula pada adanya anggapan bahwa anggota laki-laki Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu menganggap bahwa perempuan merupakan makhluk yang istimewa karena perempuan memiliki rahim yang dapat menghasilkan generasi baru, anggota laki-laki Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu juga menganggap perempuan merupakan sosok yang lembut dan harus dilindungi. Selain itu, anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu memperlakukan perempuan hanya di wilayah domestik saja karena mereka menganggap perempuan mereka sosok yang istimewa dan harus dihargai, juga tugas suami di dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu meringankan beban domestik istri karena mereka merasa beban yang dilakukan itu berat sehingga mereka membantu untuk meringankan beban domestik istri, dan juga anggota

laki-laki Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu menganggap bahwa beban domestik dianggap beban yang berat karena istri melakukan pekerjaan kesehariannya dari pagi hingga pagi lagi.

- 2) Konstruksi menjadi laki-laki dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu berawal dari adanya anggapan dari anggota perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu menganggap bahwa laki-laki di dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu merupakan sosok pelindung keluarga karena mereka menganggap laki-laki sosok yang kuat, laki-laki juga dianggap sebagai pelindung istri, perempuan merupakan sosok yang lemah, menganggap laki-laki memiliki kekuatan yang lebih dibanding perempuan, menganggap laki-laki memiliki tanggung jawab menjaga keharmonisan keluarga, serta laki-laki Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu tidak pernah melakukan kekerasan terhadap istri.
- 3) Sistem Kepercayaan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang mempengaruhi konstruksi gender bermula dari adanya kepercayaan kembali kepada alam yang dilambangkan dengan angka 0 (Nol) dan 1 (satu), angka 0 (Nol) disimbolkan sebagai alam semesta sedangkan angka 1 (satu) disimbolkan sebagai diri kita (manusia). Maka manusia dengan alam itu harus bersatu seperti yang diibaratkan laki-laki dengan perempuan apabila bersatu akan melahirkan buah hati, sehingga dari sistem kepercayaan mereka kembali kepada alam itulah Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sangat meluhurkan kaum perempuan.

- 4) Proses Eksternalisasi Pemahaman *Ngaula Ning Anak Rabi* pada Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu terjadi melalui Penanaman Pemahaman *Ngaula Ning Rabi* dari kepala suku melalui nasehat-nasehat yang diberikan pada anggotanya untuk direnungi dan dihayati, serta Pelaksanaan Renungan Pemahaman tradisi *Ngaula Ning Anak* dari kepala suku dalam keluarga Suku Dayak Hindu Budha Bumi Sugandu Indramayu. Dengan harapan mewujudkan keluarga rukun dan harmonis.
- 5) Proses Objektivikasi tradisi *Ngaula Ning Anak Rabi* pada Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu ditunjukkan dari adanya *Ngaji Rasa* dengan tujuan untuk melatih kepekaan seseorang dalam berkeluarga, serta pembagian tugas rumah tangga keluarga karena adanya penerimaan pemahaman istri dan anak harus dihormati.
- 6) Proses Internalisasi tradisi *Ngaula Ning Anak Rabi* pada Suku Dayak Hindu Budha Bumi Sugandu Indramayu di wujudkan dengan menjaga keharmonisan keluarga karena merupakan sebuah tolok ukur untuk menciptakan suasana berkeluarga yang harmonis, menerapkan pendidikan kepada anak-anak supaya anak mereka bisa memilih mana yang baik dan buruk serta mengajarkan anak-anak mereka supaya tidak melakukan hal yang menyimpang, serta adanya peran ganda suami.

## **B. Saran-saran**

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap konstruksi gender dalam tradisi *Ngaula Ning Anak lan Rabi* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut : perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian yang lebih lanjut tentang konstruksi gender dalam tradisi *Ngaula Ning Anak lan Rabi* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang terkait dengan aspek dampak pendidikan keluarga dan anak dengan pengaruh kehidupan keluarga mereka.

Dari penelitian ini juga, harapan penulis masyarakat mampu memahami dan mengerti tugas, peran serta tanggung jawab laki-laki dan perempuan. Dengan harapan, memunculkan koordinasi untuk saling meringankan tugas, peran, serta tanggung jawab masing-masing. Sehingga tidak ada lagi diskriminasi dan subordinasi dalam keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asturia, Sarah. *Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Wanita Karir*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008).
- Fakih,Mansour. *Analisi Gender Dan Transformasi Sosial* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Halimatussakdiyah. *Konstruksi Realitas Perempuan Dalam Masyarakat Lombok (Studi Fenomena Perempuan Muslim Lombok di Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga, Kec. Janapria, Kab. Lombok Tengah)*. Yogyakarta. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2016
- Hardiyansyah, Haris. *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Haryanto, Sindung.*Spektrum Teori Sosial “dari Klasik hingga Postmodern”* Yogyakarta: ar-Ruzz media. 2011. hlm. 153-154.
- L.Berger, Peter. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta:LP3ES,1991).

- Lestari, Sri, Dkk. *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.
- M, Emzir. *Metodologi Penulisan Kualitatif “Analisis Data”*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Marhumah, *Konstruksi Gender, Hegemoni Kekuasaan, Dan Lembaga Pendidikan. Jurnal Karsa*. Vol.2 Thn.2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Riyanto, Geger. *Peter L Berger “Perspektif Meta Teori Pemikiran”*. Jakarta : Pustaka LP3ES. 2009. hlm. 36.
- Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia. 2014.
- Saripuddin, *Integrasi Sosial Suku Dayak Indramayu (studi kasus Suku Dayak Hindu-Buddha Bumi Segandu Indramayu)*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. 2009.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press. 2007.
- Sucipto,Toto. dkk. Sekilas mengenai Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu
- Sugiyono. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta. 2007.
- Wulandari, Puspita. *Kedudukan Dan Peran Perempuan Pada Komunitas Suku Dayak Hindu-Buddha Bumi Segandu Indramayu. Jurnal Societas*. Vol. 5 No. 1.

NIP.:



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Arif Gunawan  
NIM : 15540008  
Pembimbing : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A.  
Judul : Konstruksi Gender dalam Tradisi Ngula Ning Anak Rabi Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu  
Jurusan / Prodi : Sosiologi Agama

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	13 Desember 18	I	Proposal	
2.	25 Desember 18	II	BAB I	
3.	16 Januari 19	III	BAB I Revisi	
4.	04 Februari 19	IV	BAB II	
5.	07 Maret 19	V	BAB III	
6.	18 Maret 19	VI	BAB III Revisi	
7.	21 April 19	VII	BAB IV	
8.	05 Mei 19	VIII	BAB IV Revisi	
9.	06 Mei 19	IX	BAB V	

Yogyakarta, 24 Juni 2019  
Pembimbing

Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag. M. Hum. M. A.  
NIP. 1971.10.19.1996.03.2.001



# شهادة

تشهد إدارة شعبة علم الاجتماع الديني بأن:

الاسم

**ARIF GUNAWAN**

رقم القيد

**15540008**

قد شارك في اختبار مهارة تلاوة القرآن في  
٢٥ جنواري ٢٠١٨، وحصل على درجة **A/B**



رئيسة الشعبة،  
ادب صهي

رقم التوظيف 19780115 200604 2 001

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Arif Gunawan  
NIM : 15540008  
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 27 Juni 2019



Dr. Shofwatu Uyun, S.T., M.Kom.  
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



## شهادة

# اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.54.3.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Arif Gunawan :

تاريخ الميلاد : ١٤ فبراير ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ يناير ٢٠١٩, وحصل على  
درجة :

٣٩	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٠ يناير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

*Sertifikat*

diberikan kepada:

Nama : ARIF GUNAWAN  
NIM : 15540008  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016  
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

**Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.**

NIP. 19630517 199003 2 002



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.54.21.1/2019

This is to certify that:

Name : **Arif Gunawan**  
Date of Birth : **February 14, 1996**  
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 09, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>467</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 09, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



### Data Responden

1. Nama : Mawardi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 43  
Jabatan : Juru Bicara  
Asal : Sleman, Kec.Sliyeg Kab.Indramayu
2. Nama : Sari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 24  
Jabatan : Anggota  
Asal : Losarang Kab.Indramayu
3. Nama : Nur  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 40  
Jabatan : Anggota  
Asal : Losarang Kab.Indramayu
4. Nama : Hana  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 43  
Jabatan : Anggota  
Asal : Celancang, Kab.Cirebon
5. Nama : Casinih  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 35  
Jabatan: Anggota  
Asal : Losarang Kab.Indramayu
6. Nama : Edi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 45  
Jabatan : Anggota  
Asal : Losarang Kab.Indramayu
7. Nama : Saroh  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 46  
Jabatan: Warga Krimun  
Asal : Losarang Kab.Indramayu

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah benar anggapan anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu bahwa perempuan itu memiliki keistimewaan?
2. Bagaimana perasaan istri Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu terhadap perlakuan suaminya?
3. Bagaimana keistimewaan perempuan menurut anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?
4. Bagaimana sosok perempuan menurut anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?
5. Bagaimana tanggapan perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang dianggap sosok yang lemah oleh laki-laki Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?
6. Apakah perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu diperbolehkan untuk bekerja diluar rumah?
7. Bagaimana tugas suami Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sebelum melakukan aktifitas diluar rumah?
8. Bagaimana tanggapan istri Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu terhadap tugas suami Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di dalam rumah?
9. Apakah suami Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu merasa direndahkan oleh istri dengan melakukan pekerjaan rumah?

10. Bagaimana tanggapan para suami Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu terhadap tugas istri dirumah?
11. Bagaimana tanggapan istri Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu terhadap pekerjaan rumahnya?
12. Bagaimana tanggapan perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu terhadap laki-laki Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?
13. Bagaimana tugas suami Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu selain mengurus rumah dan bekerja diluar?
14. Bagaimana tanggapan istri Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sebagai seorang istri Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?
15. Bagaimana perasaan perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu menjadi istri anggota Suku Dayak Indramayu?
16. Bagaimana tanggapan laki-laki Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu terhadap sosok perempuan?
17. Bagaimana menurut warga sekitar mengenai anggapan bahwa perempuan di dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sangat dihargai?
18. Bagaimana tanggung jawab suami Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu selain sebagai pelindung istri?
19. Apakah selama berkeluarga perempuan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu mengalami kekerasan?

20. Bagaimana sistem kepercayaan yang dianut Suku Dayak Hindu Bumi Budha Segandu Indramayu?
21. Bagaimana proses eksternalisasi terbentuknya tradisi *Ngaula Ning Anak Rabi* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?
22. Bagaimana proses objektifikasi terbentuknya tradisi *Ngaula Ning Anak Rabi* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?
23. Apa maksud dari tradisi *Ngaji rasa* di dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?
24. Apakah terdapat pengaruh lain dari adanya tradisi *Ngaula Ning Anak Rabi* selain adanya *Ngaji rasa*?
25. Bagaimana pembagian tugas rumah tangga di dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?
26. Bagaimana proses internalisasi terbentuknya tradisi *Ngaula Ning Anak Rabi* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?

**Foto Bangunan Padepokan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu  
Indramayu**



**Foto Ritual Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu**



**Foto Anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu**



## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Diri

Nama : Arif Gunawan  
Tempat, Tanggal lahir : Cirebon, 14 Februari 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : RT/RW 016/004 Blok Kerta, Desa Tegalwangi  
Kec. Weru Kab. Cirebon  
No telp/ hp : 08972039361  
e-mail : Arfgnwn1402@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Tegal Wangi
2. SMP Negeri 1 Plumbon
3. MA Negeri 1 Cirebon
4. UIN Sunan Kalijaga (2015-sampai sekarang)

### C. Pendidikan Non Formal

1. Lembaga Private Ulil Albab Cirebon
2. Brilliant English Course Pare
3. NTC English Course Yogyakarta

### D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Cirebon – Yogyakarta
2. Pengurus Bidikmisi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam angkatan 2015
3. Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Pengurus UKM Kalimasada UIN Sunan Kalijaga
5. Pengurus Ikatan Alumni Man Cirebon 1 Yogyakarta (ISMANSAS)